

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN**

DISERTASI



Oleh

**ILPI ZUKDI
15169014**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Ilpi Zukdi. 2020. Development of Kemuhammadiyah Al-Islam Learning Model. Dissertation. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang

Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) at Muhammadiyah University are compulsory subjects that must be taken by students. AIK has a very important role to help academic people who are moral, character and Muslim personality (learning to be). Therefore, the most important thing that becomes a benchmark for the success of this AIK course is that it changes in attitude, mentality and personal or individual behavior. However, the existing phenomena indicate that AIK learning has not run effectively and needs to be developed.

The objectives of this study are: a) To develop the development of Al-Islam and Kemuhammadiyah, b) to determine the validity, practicality and effectiveness of the Al-Islam and Kemuhammadiyah. The development procedure uses the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Data collection instruments are observation, questionnaires and tests of learning outcomes. Product validation is carried out by an expert. Product trials were conducted at three faculties in the 2019/2020 school year. Validation, practicality and effectiveness data were analyzed descriptively with percentage formulas and ICC with the help of SPSS version 19. From the results of data analysis, learning outcomes obtained the average value of the experimental class using the AIK model developed higher than the control class taught in conventional ways. These results indicate that the learning model developed is valid, practical and effective for the AIK learning process so as to increase knowledge, skills and changes in student attitudes. This finding is recommended to Al-Islam and Kemuhammadiyah lecturers to be able to use the developed Al-Islam and Kemuhammadiyah AIK learning model.

ABSTRAK

Iipi Zukdi. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Ke-Muhammadiyah. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. AIK memegang peranan yang sangat penting untuk membantu insan akademis yang bersusila, berkarakter dan berkepribadian muslim (*learning to be*). Oleh karena itu yang menjadi tolok ukur keberhasilan mata kuliah AIK ini adalah yang paling pokok terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku personal atau individual. Namun dari fenomena yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran AIK belum berjalan secara efektif dan perlu dikembangkan

Tujuan penelitian ini adalah : a) Membangun pengembangan model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, b) mengetahui validitas, praktikalitas dan efektifitas model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes hasil belajar. Validasi produk dilakukan oleh *expert*. Ujicoba produk dilakukan pada tiga fakultas tahun ajaran 2019/2020. Data validitas, praktikalitas dan efektifitas dianalisis secara deskriptif dengan rumus persentase dan ICC dengan bantuan SPSS versi 19. Dari hasil analisis data hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model AIK yang dikembangkan lebih tinggi dari kelas kontrol diajar dengan cara konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif untuk proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan terjadinya perubahan sikap mahasiswa. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan kepada dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan ini.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Iipi Zukdi*
NIM. : 15169014

melalui ujian terbuka pada tanggal 10 September 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

W. J. G. Meijer

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Ke-Muhammadiyah”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Ipi Zukdi

NIM 15169014

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah hanya kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah”. Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Disertasi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, disertasi ini hadir karena kontribusi dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Pascasarjana dan Ketua Prodi S3 Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan mengembangkan produk ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku promotor 1, Prof. Dr. Dasman Lanin, M.Pd., selaku promotor 2 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan serta saran untuk kesempurnaan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Niswardi Jalinus, M. Ed., selaku pembahas 1 dan Dr. Jasrial, M.Pd., selaku pembahas 2 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan yang berharga demi kesempurnaan disertasi ini.
4. Para validator yang dengan kesabaran, membaca dan menelaah serta memberikan berbagai saran perbaikan demi kesempurnaan produk penelitian ini.
5. Pimpinan universitas, pimpinan fakultas, pimpinan program studi, serta dosen Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian baik secara moril dan materil.
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, kepala biro, pimpinan fakultas, pimpinan program studi serta mahasiswa yang telah memberikan

bantuan, dukungan atas izin penelitian dan kerelaan waktu untuk pelaksanaan proses uji penelitian ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, yang selalu memberikan dukungan mulai dari perkuliahan sampai tahap penyusunan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta, Ibu dan Bapak, istri dan anak angkat serta cucu yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, sehingga karya ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulisan disertasi ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati meminta masukan berupa saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan disertasi ini. Atas masukan dan saran tersebut penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Peneliti

Ilpi Zukdi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
E. Pentingnya/Mamfaat Pengembangan	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
G. Definisi Istilah	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Unsur-unsur Pembelajaran	16
3. Model Pembelajaran	16
4. Klasifikasi Model Pembelajaran	20
5. Pengembangan Model Pembelajaran	23
6. Kualitas Pengembangan Model Pembelajaran	26
B. AIK di Perguruan Tinggi	29
1. Landasan Filosofis Pendidikan Muhammadiyah	29

2. Landasan Teori Pendidikan Muhammadiyah	32
3. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah	34
4. Pedoman AIK di PTM	38
5. Pengembangan AIK di PTM	40
C. Penelitian yang Relevan	47
D. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Model Pengembangan	52
C. Prosedur Pengembangan	54
D. Uji Coba Produk	58
E. Subjek Uji Coba	59
F. Jenis Data	60
G. Instrumen Pengumpulan Data	62
H. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
1. Temuan Umum Penelitian	75
2. Pengembangan Model Pembelajaran AIK di UMSB	85
3. Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas	108
Model Pembelajaran AIK	
B. Pembahasan	126
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	139
B. Implikasi	139
C. Saran	140
DAFTAR RUJUKAN	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berfikir	51
2	Prosedur Pengembangan Model ADDIE	55
3	Model Faktual Pembelajaran AIK di UMSB	84
4	Model Pembelajaran AIK	88
5	Komponen-komponen Model Pembelajaran	92
6	Cover Buku Model sebelum dan sesudah revisi	113
7	Cover Buku Ajar AIK sebelum dan sesudah revisi	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Dinamika Tujuan Pendidikan Muhammadiyah dari Masa ke masa	36
2 Aktifitas Model ADDIE	58
3 Daftar Nama-nama Fakultas di UMSB	59
4 Daftar Fakultas sebagai Sampel	60
5 Deskripsi Data Model Pembelajaran AIK	61
6 Indikator Wawancara	62
7 Kisi-kisi instrument Validasi Buku Model Pembelajaran AIK	64
8 Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Ajar Pembelajaran AIK	64
9 Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Model Pembelajaran AIK	65
10 Kisi-kisi instrument Capaian Pembelajaran Ranah Kognitif	67
11 Desain Penelitian Posstest-only control Design	68
12 Klasifikasi Kualitas Butir Soal	68
13 Kriteria Validitas Model Pembelajaran AIK	70
14 Uji Validitas Item	71
15 Kriteria Praktikalitas Model Pembelajaran AIK	72
16 Poin-poin dalam Silabus	76
17 Keadaan dan Implementasi Pembelajaran AIK di UMSB	83
18 Peserta FGD Model Pembelajaran AIK	86
19 Masukan dan Saran FGD	87
20 Alur Berfikir bagian Rasional Buku Model AIK	91
21 Perbedaan sintak model Gagnon and Colay dengan model AIK ..	96
22 Sintak Model Pembelajaran AIK	96
23 Materi Perkuliahan AIK	101
24 Masukan Dosen Senior	102

25	Aspek-aspek penilaian validitas produk pengembangan model pembelajaran AIK	104
26	Masukan dan saran perbaikan produk pengembangan model pembelajaran AIK	105
27	Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen terhadap Validasi Model Pembelajaran AIK	108
28	Intraclass Correlation Buku Model AIK	109
29	Intraclass Correlation Bahan Ajar AIK	110
30	Data Rekapitulasi Validasi Produk Buku Model Pembelajaran AIK	110
31	Hasil Validitas Buku Model Pembelajaran AIK	111
32	Saran dan Masukan dari Validator	112
33	Data Validasi Buku Ajar Pembelajaran AIK	113
34	Hasil Validitas Buku Ajar pada Pembelajaran AIK	114
35	Masukan dan Saran Validator untuk Buku Ajar	115
36	Uji Validitas Instrumen Praktikalitas	117
37	ICC Instrumen Praktikalitas Model Pembelajaran AIK	118
38	Praktikalitas menurut Observer (Pengamat)	118
39	Praktikalitas Model Pembelajaran	119
40	Deskripsi Nilai Post Test	122
41	Nilai S-W dan P Uji 2 Arah Masing-masing Kelompok	124
42	Hasil Uji Homogenitas	125
43	Hasil Analisis Uji Beda	125
44	Nilai S-W dan P Uji 2 Arah Masing-masing Kelompok	136
45	Hasil Uji Homogenitas	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Angket Efektifitas Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	149
2 Instrumen Validasi Buku Ajar Kemuhammadiyahahan	152
3 Instrumen Validasi Buku Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	156
4 Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Efektivitas Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	159
5 Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Praktikalitas Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	161
6 Terhadap Instrumen Validasi Buku Ajar Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	163
7 Terhadap Instrumen Validasi Buku Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	165
8 Lembar Praktikalitas Model Pembelajaran Kemuhammadiyahahan	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu karena, pendidikan merupakan pintu gerbang dalam peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) baik pribadi maupun masyarakat. Arifin (2000:193) menyatakan bahwa, “pendidikan adalah instrumen kelembagaan untuk pengembangan potensi dasar manusia dan sebagai alat untuk membudayakan nilai proses, pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan di masyarakat”. Menurut SzLowicz, (1973): “Pendidikan adalah kunci modernisasi” serta “kualitas kehidupan proses pematangan manusia sehingga mereka bisa mengerti apa arti dan sifat kehidupannya” (Mulyasa, 2011:2).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi, sebagaimana pemenuhan kebutuhan hidup lainnya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan kesehatan. Pendidikan mengarah pada perkembangan integral kepribadian manusia. Fokus dan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kematangan manusia baik secara intelektual, emosional, dan spiritual (Mulyana, 2011: 106; Nasir, 2005: 1). Pendidikan adalah proses manusia untuk menjadi manusia (Tafsir, 2008: 33) tidak hanya harus menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang

Bisa diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri, tapi juga harus mampu menghasilkan karakter atau moral manusia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Bab II menyatakan bahwa bangsa yang bermartabat akan dapat dicapai bila bangsa itu mampu membina watak serta peradaban bangsa tersebut dengan tujuan terbentuknya insan yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku yang baik, secara jasmani dan rohani sehat, mempunyai ilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara bertanggung jawab.

Untuk menghadapi dinamika zaman, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius, berakhlak mulia, cendikia, mandiri dan demokratis sangat penting. Dalam perspektif Ki Hajar Dewantara (1977:14) bahwa pendidikan adalah bertumbuhnya pada anak budi pekerti yang baik, intelektualitas dan fisik.

Pentingnya pendidikan karakter diharapkan bisa berpengaruh yang baik dalam menghadapi bermacam situasi dan kondisi yang memicu timbulnya stress. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat meningkatkan, memperbaiki, merubah tata cara, keterampilan sikap serta tata laku seseorang dalam membentuk kepribadian bagi diri sendiri.

Pendidikan karakter merupakan sebuah dinamika didalamnya mengandung kegiatan yang mendidik untuk generasi selanjutnya. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan individu secara terus menerus dan melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan diri menuju kearah hidup yang lebih bermakna dan baik.

Menurut Lembaga pendidikan Muhammadiyah, pendidikan karakter terintegrasi dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan maksud mengenalkan, menanamkan dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya dan mengenal organisasi yang diikutinya.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (selanjutnya disingkat AIK) menjadi ciri khas lembaga Muhammadiyah. (Ali, 2010:12; Thamrin, 2019). Adapun fungsi AIK yaitu agar terbinanya peserta didik menjadi manusia yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, akhlakul karimah, melaksanakan aturan-aturan ajaran Islam di kehidupan nyata. Pada pertemuan Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Bengkulu (2011) menegaskan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan spirit/ruh untuk yang tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran yang lain. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah bersifat integral dengan mata pelajaran lain dan persoalan kehidupan”.

Berdasarkan Pedoman yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah AIK diberikan selama empat semester mulai dari semester I sampai semester IV, yang lulusannya diharapkan disamping dapat berideologi dan berkarakter sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah, juga dapat menjadi kader yang berilmu memadai, berakhlak yang baik dan mempunyai skill yang profesional.

Para pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan harapan tersebut dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran seperti: pengembangan berbagai model pembelajaran, bahan ajar, media, strategi serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik Kemuhammadiyah. (Sakkir, Geminastiti.ddk. 2016:170). Amanah Mukhtar Muhammadiyah ke 46 juga menegaskan bahwa pada setiap jenjang pendidikan Muhammadiyah perlu pengembangan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga bisa mencerahkan pemahaman tentang Islam dan memiliki komitmen untuk menggerakkan kemajuan Muhammadiyah” (BBRM: 2010, hal. 118).

Berdasarkan penemuan yang diperoleh Purnama (2015) menemukan bahwa problematika pembelajaran AIK adalah belum dirancang dengan baik, sehingga belum relevan dengan visi pendidikan Muhammadiyah. Sejalan dengan ini Khilmiyah, Akif dan Syamsudin (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran AIK perlu dilakukan inovasi model pembelajaran yang sifatnya kepada *problem solving* dan sinkronya materi dengan program.

Problematika AIK juga terjadi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil kajian yang dilakukan oleh Saputra (2020) mengemukakan bahwa terdapat persoalan-persoalan mendasar yang perlu di tinjau ulang tentang pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yaitu : a) kurikulum belum disusun secara sistematis. Materi yang ditawarkan cenderung tidak fungsional, b) tenaga pendidik masih bertahan dengan metode

pembelajaran klasik, sehingga minim penggunaan multi media dalam aktifitas belajar, c) perkuliahan AIK dianggap tidak terlalu bermanfaat oleh mahasiswa karena silabus dan dosen tidak *comfortable* dalam proses pembelajaran, d) eksistensi lembaga yang berkompeten yaitu lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak maksimal dalam menyusun silabus, mempersiapkan tenaga pendidik yang professional dan melakukan langkah-langkah strategis pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dari bulan Juli s.d Oktober 2017 ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Pertama : Aktifitas perkuliahan dimulai oleh dosen dengan memberikan silabus dan membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok membuat makalah berdasarkan referensi yang dibaca dan terkait dengan materi yang ada di silabus. Tahapan pembelajaran yang dilakukan dosen dititik beratkan pada membaca, diskusi serta hasil. Hal ini dibenarkan oleh Ilham (dosen AIK) Syamsurizal (dosen AIK) bahwa belum ada upaya untuk melakukan pengembangan terhadap langkah- langkah pembelajaran

Kedua : AIK lebih dominan pada pengembangan aspek kognitif (pemberian materi dan hafalan) dan agak terabaikan pada aspek afektif, sehingga menyebabkan pembelajaran terlalu teoritis dan terkesan mencakup banyak hal, serta berkontribusi rendah terhadap pendidikan sikap dan perilaku mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan WI mahasiswa Fakultas Ekonomi

Program studi Manajemen pada tanggal 12 Juli 2017, mengatakan bahwa dosen lebih dominan pada penguasaan materi dan jarang sekali menggunakan pratikum atau percobaan sehingga mahasiswa belum dapat mengikuti proses secara nyata dan belajar secara langsung. Hal yang sama disampaikan oleh FIP mahasiswa fakultas kehutanan bahwa pembelajaran AIK belum mampu melatih ketrampilan mahasiswa untuk membuat, merancang atau memanfaatkan tentang suatu hal.

Ketiga : Dosen mengajarkan materi atau isi pembelajaran pada mata kuliah AIK seadanya, bukan pada pengembangan materi dalam hubungannya dengan dunia nyata dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran hanya terbatas pada materi yang sudah tercantum dalam silabus. Hal ini dibenarkan oleh Syamsurizal (dosen AIK) bahwa proses pengajaran hanya terbatas pada materi yang ada dan belum memanfaatkan lokasi disekitar kehidupan mahasiswa yang menjadi sumber pengetahuannya. Zuimar Ilyas (dosen AIK) mengatakan bahwa dengan pembelajaran yang dikembangkan dan dikaitkan dengan realitas masyarakat berpengaruh besar bagi keberhasilan belajar dan pembentukan perilaku mahasiswa.

Keempat : Dosen yang mengajar AIK ada yang tidak memahami tentang Muhammadiyah secara mendalam. Hal ini dirasakan oleh M (Mahasiswa Fakultas Kehutanan) dalam wawancara tanggal 17 Juli 2017 mengemukakan

bahwa dosen belum melibatkan mahasiswa dalam memerankan suatu karakter dan merespon sesuatu yang seharusnya dilakukan.

Kelima : Silabus dan kurikulum perkuliahan masih dititikberatkan pada teoritis sehingga lemah dalam afeksi dan jauh dari perilaku yang berkarakter

Keenam : Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tentang nilai, sikap dan tingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan komunitas belajar dan lingkungan dimana mahasiswa berada tidak sesuai dengan nilai, sikap yang diperoleh di bangku perkuliahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang mahasiswa diantaranya EJ, FAN, FIA (Mahasiswa Fakultas Kehutanan), JL, RC, UJ (Mahasiswa Fakultas Ekonomi) dan AG, NZ, TA (Mahasiswa Fakultas Agama Islam) mengatakan bahwa mengambil mata kuliah AIK karena diwajibkan jadi mau tidak mau harus diambil.

Ketujuh : Mata kuliah AIK terkesan masih belum mendapat perhatian yang serius dibanding dengan mata kuliah lainnya baik dari segi pelaksanaan maupun dari segi penyediaan fasilitas pendukung perkuliahan.

Kedelapan : Belum banyak dosen yang bisa dijadikan sebagai model yang akan jadi contoh dan ditauladani oleh mahasiswa dalam hidup bermasyarakat.

Fenomena inilah yang menyebabkan pembelajaran AIK belum mencapai hasil yang diharapkan. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami Islam yang diajarkan, pembelajaran AIK belum bisa teraplikasi dalam kehidupan keseharian.

Berdasarkan studi pendahuluan ini peneliti memperoleh gambaran bahwa mata kuliah AIK sebagai ciri khas perguruan tinggi Muhammadiyah untuk pembentukan karakter, sikap dan perilaku belum mampu sebagaimana yang diharapkan dan dicita-citakan serta diinginkan. Atas dasar asumsi ini, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dibangun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat?
2. Apakah model yang dibangun sudah valid, praktis dan efektif pada model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ?

C. Tujuan Pengembangan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Kemuhammadiyah. Adapun tujuan khusus dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun pengembangan model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Melakukan analisis validitas, praktikalitas, efektifitas model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini diharapkan melahirkan spesifikasi produk yaitu sebuah model pembelajaran dan bahan ajar Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pengembangan model pembelajaran ini mengacu kepada prinsip-prinsip model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (1992:14) yaitu :

1. Sintak, berkaitan dengan tahapan pembelajaran yang dikembangkan, belajar dirancang agar proses belajar terjadi dalam suasana menyenangkan dan berarti sehingga berkembangnya ketrampilan fungsional peserta didik.
2. Sistem sosial, yang menjelaskan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa dan aturan yang melandasi interaksi proses pembelajaran
3. Prinsip reaksi, menjelaskan tentang peran dosen dalam proses pembelajaran sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator, reflektor, mediator dan *row model* bagi mahasiswa
4. Sistem pendukung, yaitu; (a) Buku model Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Buku model ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi dosen dalam melakukan proses pembelajaran, (b)

Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), (c) Bahan ajar. Bahan ajar dibuat dalam bentuk *hard copy* dan *e-book*. Dibuatnya bahan ajar dalam bentuk *e-book* diharapkan memudahkan mahasiswa dan dosen mengakses materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

5. Dampak instruksional, yaitu hasil yang dicapai langsung dalam pembelajaran diarahkan pada tujuan yaitu hasil belajar kognitif dan psikomotor yaitu terbiasanya baca tulis Al-Quran.
6. Dampak pengiring, adalah timbulnya hasil belajar lain yang diharapkan yaitu sikap peduli mahasiswa terhadap ummat, berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, pembiasaan dalam beribadah dan berkepribadian Muhammadiyah.

E. Pentingnya/Manfaat Pengembangan

Pengembangan terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ini perlu dilakukan, karena bertolak dari kebutuhan dan kondisi riil di lapangan, yaitu :

1. RPS yang belum disusun secara sistematis. Hal ini berimplikasi kepada dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena tidak ada panduan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester, sehingga tidak tercapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. SAP yang belum dipersiapkan dengan baik sehingga komponen aktifitas belajar mengajar, media dan alat pengajaran yang dipakai serta evaluasi tidak mempunyai pedoman yang jelas.
3. Bahan ajar yang dipergunakan masih dominan kepada ranah kognitif, ini berimplikasi kepada potensi mahasiswa yang belum dapat berkembang, baik melalui pelibatan, partisipasi dan pemberdayaan secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga tujuan mata kuliah AIK belum dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
4. Melalui pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar yang disusun ini dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses belajar AIK.
5. Materi ajar dalam bentuk *hard copy* dan *e-book* adalah peluang bagi mahasiswa untuk belajar mandiri atau ber-kelompok dan kegiatan pembelajaran terlaksana secara kontiniu.
6. Membantu Lembaga Pengkajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mempersiapkan standar pembelajaran yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat khususnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ini

dikembangkan berangkat dari beberapa asumsi yaitu : a) pengembangan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, b) Penyiapan RPS dan SAP pada perencanaan pembelajaran akan lebih mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran karena ada panduan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan serta adanya pedoman yang jelas pada komponen kegiatan belajar mengajar, media, alat pengajaran yang dipakai serta evaluasi, c) penyediaan bahan belajar dalam bentuk buku cetak dan buku elektronik dapat mempermudah, memotivasi, menyenangkan dan menarik perhatian mahasiswa untuk belajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Model ini masih terbatas pada pengembangan model Pembelajaran Kemuhammadiyah beserta pendukungnya berupa buku model pembelajaran dan bahan ajar. Dari segi wilayah penelitian hanya terbatas pada 3 Fakultas yang ada di lingkungan UMSB karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga. Mahasiswa sebagai obyek adalah mahasiswa yang beragama Islam.

G. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan menerjemahkan proses spesifikasi proyek ke dalam bentuk fisiknya (Seel & Richey, 1994:41). Pengembangan bertujuan untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran, meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan, menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa sehingga dapat merubah perilaku.

2. Model

Model merupakan pola dari sesuatu yang akan diciptakan atau dihasilkan. Model dalam penelitian ini adalah acuan yang akan digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

3. Pembelajaran

Corey dalam Masitoh (2009: 8) mengatakan pembelajaran adalah proses di mana seseorang secara sadar mengelola lingkungannya agar dapat berpartisipasi dalam perilaku tertentu. Konsep pembelajaran dalam penelitian ini yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang telah dirancang secara khusus yang diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan dan fungsional.

4. Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah wajib diambil oleh mahasiswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Mata kuliah ini diberikan selama 8 semester mulai dari semester 1. Maksud pembelajaran AIK dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran terkait hakikat, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah dalam seluruh aspeknya untuk membangkitkan nilai-nilai dan sikap hidup Islami sesuai al-Quran dan Sunnah Rasulullah yang diaplikasikan dalam pandangan, pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama Islam.